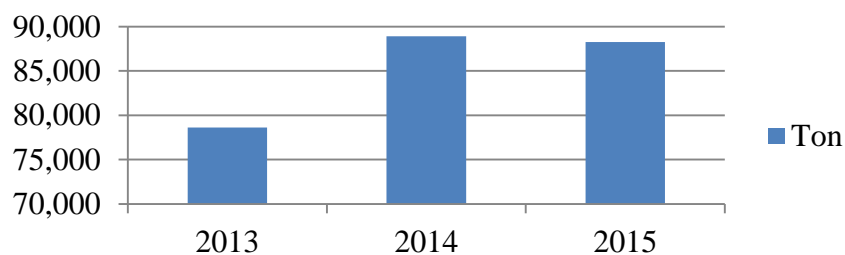


1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah umum pertanian berarti kegiatan menanam tanah dengan tanaman yang nantinya menghasilkan sesuatu yang dapat dipanen, dan kegiatan pertanian merupakan campur tangan manusia terhadap tetumbuhan asli dan daur hidupnya. Terdapat istilah dengan yang dimaksud pertanian, yaitu pertanian alami dan pertanian organik. Pertanian alami mengisyaratkan kekuatan alam mampu mengatur pertumbuhan tanaman dan campur tangan manusia tidak diperlukan sama sekali, sedangkan pertanian organik campur tangan manusia lebih intensif untuk memanfaatkan lahan dan berusaha meningkatkan hasil berdasarkan prinsip daur ulang yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat (Sutanto 1997).

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi agribisnis dan mayoritas kehidupan penduduk Indonesia tergantung pada sektor pertanian yang saat ini sangat prospektif untuk dikembangkan. Sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki Indonesia cukup melimpah serta di dukung dengan ketersediaan teknologi yang dapat membantu untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian agar lebih potensial. Apabila dilihat dari hal tersebut, pupuk merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk pertanian karena dengan menggunakan pupuk yang benar akan menentukan kualitas dan kuantitas produk pertanian. Gaya hidup masyarakat yang mulai menyadari akan hidup sehat dan beralih pada sayuran organik merupakan prioritas utama masyarakat saat ini karena dengan penggunaan bahan-bahan kimia yang tidak alami seperti penggunaan kimia dan pestisida sintetis dapat menimbulkan efek negatif bagi kesehatan tubuh dan lingkungan. Data produksi sayuran wilayah Bogor 2013-2015 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Data produksi sayuran wilayah Bogor

Sumber : Chrysanthini, Sumarwan dan Rifin (2017)

Berdasarkan Gambar 1, dengan semakin meningkatnya kebutuhan sayur organik, khususnya di wilayah Bogor dan peluang bagi perusahaan dalam memasarkan sayuran organik. Konsider tersebut didukung dengan angka produksi sayuran di wilayah Bogor dengan peningkatan 12% dari tahun 2013 hingga 2015,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dengan jumlah produksi berturut-turut 78.640 ton pada tahun 2013 dan 88.259 ton pada tahun 2015.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan pertanian yang lebih ramah lingkungan yaitu dengan menggunakan pupuk alami agar produk yang dikonsumsi lebih aman yang seperti saat ini dikenal dengan sistem pertanian organik, selain aman melakukan pertanian organik juga dapat membantu menjaga lingkungan disekitar, hal tersebut ditunjang dengan peraturan menteri pertanian Nomor 01 Tahun 2019 yang menggalakkan gerakan “*go organic*” yang mana kini Indonesia bersiap meninggalkan ketergantungan penggunaan pupuk dan pestisida berbahan kimia. Budidaya tanaman hortikultura secara organik membutuhkan bahan baku yang dalam proses pembuatannya secara organik, salah satu untuk melakukan pertanian organik yaitu dengan cara penggunaan pupuk organik. Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik atau dari makhluk hidup yang telah mati. Bahan organik ini akan mengalami pembusukan oleh mikroorganisme sehingga sifat fisiknya akan berbeda dari semula. Pupuk organik termasuk pupuk majemuk lengkap karena kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur dan mengandung unsur mikro, pupuk organik dibedakan menjadi dua yaitu pupuk organik cair dan pupuk organik padat. Produksi sawi di Indonesia pada tahun 2013-2017 dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi tanaman sawi di Indonesia pada tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah produksi (kw/ha)
2013	117,70
2014	114,35
2015	119,04
2016	120,42
2017	116,31

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017)

Berdasarkan Tabel 1, terjadi persentase peningkatan dan penurunan yang berubah-ubah setiap tahun nya, yang mempengaruhi produksi sawi, yaitu permasalahan pucuk, akar lobak dan ulat. Bagian yang dipanen pada tanaman sawi putih adalah keseluruhan bagian tubuh yang berada di permukaan tanah kecuali daun yang sudah tua, sehingga masih tersisa akar dan daun tua dari tanaman ini, akar dan daun tua tersebut akan menjadi limbah. Limbah ini dapat dimanfaatkan kembali dengan cara mengolahnya, salah satu olahannya yaitu menjadi pupuk cair.

Perusahaan Mitra Tani Parahyangan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam budidaya hortikultural. Dalam budidayanya, Mitra Tani Parahyangan belum bisa memanfaatkan limbah sayuran sisa panen dan pembersihan menjadi hal yang positif dan berguna. Dalam sekali panen dan pembersihan Mitra Tani Parahyangan rata-rata menghasilkan 240 kg limbah sayuran dalam sekali panen dan menghasilkan hampir 1 ton setiap bulan. Salah satu cara untuk menghadapi kendala tersebut adalah dengan memanfaatkan limbah sayuran menjadi pupuk cair, kelebihan pupuk organik cair adalah unsur



hara yang terdapat di dalamnya lebih mudah diserap tanaman. Pupuk organik cair adalah larutan hasil dari pembusukan bahan organik yang berasal dari sisa tanaman dan kotoran hewan yang dibuat melalui proses pengomposan. Kelebihan pupuk cair adalah pada kemampuannya untuk memberikan unsur hara sesuai dengan kebutuhan tanaman dan dapat meningkatkan produksi atau kualitas sayuran perusahaan. Pemberian pupuk cair juga dapat dilakukan dengan lebih merata dan kepekatannya dapat diatur dengan mudah sesuai dengan kebutuhan tanaman. Larutan ini juga memiliki bahan pengikat sehingga dapat langsung diberikan ke permukaan tanah dan tanaman. Untuk pupuk organik cair itu sendiri akan diimplementasikan pada perusahaan saja dan tidak untuk diperjual belikan. Pembuatan pupuk organik cair ini selain sebagai upaya penanganan limbah sayur, pupuk organik cair ini juga bisa menekan biaya dan penggunaan pupuk kimia pada Mitra Tani Parahyangan.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berupa pemanfaatan limbah sayuran menjadi pupuk organik cair dengan metode *business model canvas*.
2. Mengkaji pemanfaatan limbah secara non finansial dan finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Praktik kerja lapangan (PKL) ini dilakukan pada perusahaan agribisnis Mitra Tani Parahyangan yang berlokasi di Jalan Padakati, Desa Tegallega, Kecamatan Warung Kondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43261 dan di Perumahan Pesona Cianjur Indah (Pesona Cluster, Jalan KH Abdullah Bin Nuh), Nagrak, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43215. Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan selama 12 minggu, dimulai dari tanggal 20 Januari 2020 hingga tanggal 11 April 2020. Waktu pelaksanaan praktik kerja lapangan disesuaikan dengan jam kerja perusahaan, yaitu dimulai pukul 07.00 WIB hingga 12.00 WIB dibagian kebun, pukul 15.00 WIB hingga 21.00 WIB di bagian kantor, dan pukul 20.00 WIB hingga 04.00 WIB di bagian gudang.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penyusunan kajian pengembangan bisnis ini adalah data primer dan data sekunder, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

